



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 5

Kita Menjadi Satu

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PAKET C SETARA SMA/MA





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 5

Kita Menjadi Satu

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PAKET C SETARA SMA/MA



Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Paket C Tingkatan V Modul Tema 5
Modul Tema 5 : Kita Menjadi Satu

- Penulis: Dr. AT. Sugeng Priyanto, M.Si.
- Diterbitkan oleh: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

viii+ 28 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar Isi

Judul Modul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Petunjuk Penggunaan Modul	v
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul	vi
Pengantar Modul	vii
Unit 1: Warna-warni Indonesia	1
Ayo Dipelajari 1	1
Ayo Berlatih 1	10
Rubrik Penilaian 1	10
Unit 2: Semua untuk Satu	12
Ayo Dipelajari 2	12
Ayo Berlatih 2	15
Rubrik Penilaian 2	15
Unit 3: Maju Tak Gentar	17
Ayo Dipelajari 3	17
Ayo Berlatih 3	19
Rubrik Penilaian 3	20
Unit 4: Aku Cinta Indonesia	22
Ayo Dipelajari 4	22
Ayo Berlatih 4	24
Rubrik Penilaian 4	24
Rangkuman	26
Penilaian Formatif	26
Saran Referensi	28
Daftar Pustaka	28

Kita Menjadi Satu

Petunjuk Penggunaan Modul

Halo Warga Belajar, kita berjumpa lagi dalam pembelajaran lanjutan Modul 4. Warga Belajar akan mempelajari materi Modul 5 Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk Jenjang Pendidikan Kesetaraan Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan judul Kita Menjadi Satu. Dalam modul ini akan dibahas beberapa materi sebagai berikut:

No	Unit	Materi	Penugasan
1	• Warna-warni Indonesia	• Kebhinnekaan Bangsa Indonesia	• Membuat tulisan tentang pengalaman Warga Belajar ketika mengenakan pakaian adat di daerahnya
2	• Semua untuk Satu	• Konsep Integrasi Nasional • Faktor-faktor Pembentuk Integrasi Nasional	• Membuat tulisan singkat tentang pengalaman Warga Belajar ketika bertemu atau berkenalan dengan warga negara dari daerah lain atau suku atau pemeluk agama yang berbeda..
3	• Maju Tak Gentar	• Tantangan dalam Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.	• Membuat tulisan singkat dengan tema Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilakukan warga setempat
4	• Aku Cinta Indonesia	• Peran serta warga negara dalam menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa.	• Membuat tulisan singkat dari pengalaman Warga Belajar ketika membeli produk dalam negeri

Materi-materi tersebut merupakan kelanjutan dari uraian tentang Pancasila yang dibelajarkan pada jenjang Pendidikan Kesetaraan di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).



Pengantar Modul

Kalian perhatikan bacaan dan gambar di bawah ini.

Pakaian Adat Kalimantan Timur

Penduduk asli Kalimantan Timur dibagi dua entitas besar, yakni Dayak dan Kutai. Sejalan dengan itu, maka baju tradisional dari provinsi ini juga ada dua macam. Suku dayak mengenakan baju yang diberi nama baju Ta'a dan Sapei Sapaq, sementara suku Kutai mengenakan baju tradisional yang diberi nama baju Miskat.

Baju Tradisional Dayak : Ta'a dan Sapei Sapaq

Baju tradisional Dayak lebih dikenal secara luas di nasional. Baju ini terdiri dari dua kelengkapan, yakni baju Ta'a yang dipakai oleh wanita dayak dan baju Sapei Sapaq yang dipakai oleh para pria. Dari bahan pembuatannya dan cara pemakaiannya, kedua baju tradisional Dayak ini sangat menggambarkan tentang kearifan penduduk dayak dalam memanfaatkan sumber daya alam secara bijak dalam kegiatan sehari-hari. Baju Ta'a tersusun atas beberapa kelengkapan yakni baju atasan diberi nama sapei inoq, rok sebatas lutut diberi nama ta'a, da'a atau ikat kepala yang terbuat dari kain atau daun pandan dengan hiasan bulu burung, dan juga gelang dari pitalan benang sebagai penolak bala. Baik baju atasan, bawahan, maupun penutup kepala, semua dihiasi dengan uleng atau pernik motif khusus, di antaranya motif burung enggang dan harimau untuk para bangsawan, dan juga motif tumbuhan untuk penduduk biasa.

Adapun untuk baju sapei sapaq yang dipakai sebagai baju tradisional Kalimantan Timur khas pria dayak sebetulnya tidak mempunyai perbedaan mencolok dengan baju ta'a. Baju sapei sapaq mempunyai motif yang sama dengan baju ta'a. Hanya saja bawahannya tentu tidak berupa rok, melainkan celana pendek yang diberi nama Abeq kaboq. Selain itu, kaum pria dayak juga mengenakan perlengkapan lain berupa senjata tradisional yakni perisai dan Mandau.

Baju Tradisional Kutai : Baju Miskat

Kalimantan Timur juga mengenal bermacam jenis baju tradisional lainnya khas suku Kutai, di antaranya baju miskat, baju sakai, baju kustim, baju takwo dan baju rompi antakusuma. Baju miskat adalah yang paling terkenal. Baju ini sekarang telah ditetapkan sebagai seragam bagi PNS Provinsi Kalimantan Timur yang dipakai pada hari-hari tertentu.

Model baju miskat tampak seperti baju Cina, yakni atasan berupa baju kurung, bawahan panjang, dan kain batik dipinggang. Adapun dalam upacara pernikahan, sepasan pengantin pria dan wanita suku Kutai umumnya akan mengenakan baju tradisional Kustim. Baju kustim terdiri atas baju kurung dan bawahan, riasan sanggul berhias kembang goyang dan tali kuantan untuk pengantin wanita, dan juga setorong atau topi berbulu untuk pengantin pria. Selain mengenakan baju kustim, pada prosesi bealis dalam upacara pernikahan, pengantin pria dan wanita Kutai

Warga Belajar dalam mempelajari modul ini dapat melakukan pembelajaran secara mandiri atau pun dengan bimbingan Tutor. Warga Belajar dapat mulai belajar dengan membaca secara sungguh-sungguh paparan materi sebagaimana tersajikan dalam modul. Dalam membaca modul dimulai dari paparan awal sampai ke paparan akhir secara berurutan karena sajian modul disusun dengan urutan tersebut. Di tengah-tengah uraian materi diselingi dengan tugas-tugas yang secara individual harus dikerjakan. Tugas-tugas tersebut dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman akan materi yang tersajikan. Apabila dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut mengalami kesulitan, maka Warga Belajar dapat menghubungi Tutor untuk meminta bantuan pembimbingan. Tugas-tugas tersebut selanjutnya dikumpulkan kepada Tutor untuk memperoleh klarifikasi kebenaran dalam mengerjakannya. Pada bagian akhir modul disajikan penilaian kompetensi terhadap Warga Belajar. Dalam penilaian kompetensi pada Mata Pelajaran PPKn dilakukan (1) Penilaian Kompetensi Sikap, (2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan, dan (3) Penilaian Kompetensi Keterampilan. Dalam penilaian kompetensi tersebut, Warga Belajar mengisi dan menjawab pernyataan dan pertanyaan yang telah disediakan. Semua hasil kerja tugas-tugas dan penilaian kompetensi diserahkan kepada Tutor untuk memperoleh klarifikasi kebenaran dan penilaian.

Hasil penilaian modul dari Tutor terhadap hasil belajar Warga Belajar digunakan untuk menentukan kriteria pindah modul/kriteria lulus dari modul ini. Tutor dapat membuat sertifikat tanda lulus untuk tiap-tiap modul. Sertifikat lulus modul selanjutnya digunakan untuk persyaratan mengikuti Ujian Akhir Semester/Ujian Akhir Tahun/Ujian Kelulusan. Selamat belajar untuk Warga Belajar, dengan harapan menjadi Warga Negara Indonesia yang baik dalam harmonisasi antara hak dan kewajiban pada kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat yang demokratis.

Tujuan Yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

1. Mengembangkan sikap kewarganegaraan berupa ungkapan syukur yang menunjukkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama/kepercayaan yang dianutnya, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam kehidupan bangsa Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.
2. Menguasai pengetahuan kewarganegaraan dalam mengidentifikasi faktor-faktor pembentuk integrasi nasional, yang dapat berupa kesamaan ideologi, sosial budaya, politik, dan kewilayahan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
3. Mempraktikkan perilaku kewarganegaraan sebagai masyarakat yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.

juga wajib mengenakan baju sakai. Untuk pengantin wanita, baju ini terdiri atas kebaya lengan panjang, bawahan tapeh badong, batik celup, kalung susun tiga, dan sanggul yang dihiasi ragam pernik seperti kembang goyang tiga cabang, bunga melati (tapak langit), dan tajok mawar.

Pakaian adat dari Kalimantan Timur sebagaimana penjelasan di atas merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia. Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan 34 provinsi memiliki pakaian adat yang sangat beragam. Dimungkinkan dalam satu provinsi memiliki lebih dari satu pakaian adat. Kalian yang berasal dari Kalimantan Timur, apakah mengetahui pakaian adat dari provinsi yang lain? Atau kalian yang bukan berasal dari Provinsi Kalimantan Timur, apakah mengenal pakaian adat di provinsinya masing-masing? Keragaman pakaian adat baru salah satu contoh kebhinnekaan bangsa Indonesia. Uraian di bawah ini akan memberikan gambaran utuh bagaimana kebhinnekaan bangsa Indonesia.



Gambar 5.1 Pakaian adat Kalimantan Timur

UNIT 1

Warna-warni Indonesia

Ayo Dipelajari 1

Bangsa Indonesia terbentuk dari kebhinnekaan latar belakang suku bangsa, agama, bahasa, dan adat-istiadat. Bangsa Indonesia menempati wilayah kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai ke Merauke, dari Kepulauan Sangehe Talaud sampai ke Pulau Rote. Kebhinnekaan bangsa Indonesia tersebut juga ditunjang oleh sejarah terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dari pasang-surutnya kerajaan-kerajaan di Nusantara, masa penjajahan Belanda dan Jepang sampai masa kemerdekaan dan pembangunan sekarang.

Jumlah suku bangsa di Indonesia sangat banyak. Berdasarkan sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Tahun 2010, di Indonesia terdapat 1.340 suku bangsa (http://www.wikiwand.com/id/Suku_bangsa_di_Indonesia, Diunduh Tanggal 9 Desember 2017). Sebagai contoh beberapa suku bangsa menurut pulau sebagai berikut.

- Jawa: Suku Jawa (termasuk Suku Bawean, Suku Tengger, Suku Osing dan lain-lain), Suku Sunda (termasuk Suku Baduy), Suku Banten, Suku Cirebon dan Suku Betawi.
- Madura: Suku Madura.
- Sumatera: Suku Melayu, Suku Batak yang terdiri 8 suku bangsa, Minangkabau, Suku Aceh, Suku Lampung, Suku Kubu
- Kalimantan: Suku Dayak yang terdiri 268 suku bangsa, Suku Banjar, Suku Kutai, suku Berau, Suku Bajau.
- Sulawesi: Suku Makassar, Suku Bugis, Suku Mandar, Suku Tolaki, Suku Minahasa yang terdiri 8 suku bangsa, Suku Gorontalo, Suku Toraja.
- Kepulauan Sunda Kecil: Suku Bali, Suku Sasak, Suku Flores, Suku Sumba, Suku Sumbawa, Suku Timor.
- Maluku: Suku Ambon, Suku Nuaulu, Suku Manusela, Suku Wemale.
- Papua - Suku Papua terdiri 466 suku bangsa di antaranya: Suku Dani, Suku Bauzi, Suku Asmat.

Betapa beragamnya suku bangsa di Indonesia. Hal ini merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa, karena kebhinnekaan suku bangsa menjadikan bangsa Indonesia harus menyadari pentingnya menghargai perbedaan. Perbedaan bukanlah hal yang negatif, tetapi perbedaan menunjukkan keindahan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianut bangsa Indonesia juga bermacam-macam. Agama-agama yang dipeluk oleh penduduk di Indonesia ialah Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha, dan Khong Hu Cu. Hal ini dapat dibuktikan dalam sejarah perkembangan Agama-agama di Indonesia (Penjelasan Pasal 1 Penetapan Presiden Republik Indonesia Nomor 1/PNPS Tahun 1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama). Di samping itu masih diakuinya penghayat kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia menyatakan dalam laman resminya <https://kemenag.go.id/berita/read/506114/kemenag-patuhi-dan-dukung-putusan-mk-tentang-aliran-kepercayaan>, Diunduh Tanggal 9 Desember 2017, sebagai berikut.

Kemenag Patuhi Dukung Putusan Mk tentang Kepercayaan

Jakarta (Kemenag) --- Kementerian Agama akan mematuhi keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) tentang Aliran Kepercayaan. Kepala Biro Humas, Data, dan Informasi Mastuki mengatakan bahwa keputusan MK bersifat final dan mengikat sehingga harus dipatuhi.

MK mengabulkan gugatan empat penghayat kepercayaan, yaitu Nggay Meheng Tana, Pagar Demanra Sirait, Arnol Purba, dan Carlim terkait Pasal 61 yang menjelaskan tentang pengisian kolom agama pada KTP. Atas gugatan itu, MK menyatakan bahwa kata 'agama' dalam Pasal 61 ayat (1) dan Pasal 64 ayat (1) Undang-undang Nomor 23/2006 tentang Administrasi Kependudukan bertentangan dengan UUD 1945 dan tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat secara bersyarat sepanjang tidak termasuk 'kepercayaan'.

Dengan putusan ini, maka aliran kepercayaan bisa dicatat dalam kolom KTP. "Kemenag patuh dan mendukung putusan MK karena bersifat final dan mengikat," terang Mastuki.

Mastuki mengaku masih akan berkoordinasi dengan pihak MK untuk memperjelas cakupan dari putusan ini. Apakah hanya terkait dengan pengisian kolom KTP atau lebih dari itu.

Mastuki sendiri menilai bahwa putusan itu tidak berarti mempersamakan antara kepercayaan dengan agama. Berdasarkan TAP MPR Nomor IV/MPR/1978 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara ditegaskan bahwa aliran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tidak merupakan agama.

"Ini yang akan kami koordinasikan lebih lanjut dengan pihak MK agar masyarakat bisa mendapatkan penjelasan yang lebih lengkap," tuturnya.

Mastuki menambahkan, sampai saat ini lebih kurang ada 187 Aliran Kepercayaan di Indonesia. Mereka selama ini dibina oleh Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi Ditjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

"Kemenag tidak memiliki kewenangan secara langsung untuk melakukan pembinaan terhadap aliran kepercayaan," ujarnya.

Meski demikian, Mastuki memastikan kalau hak-hak layanan para penganut aliran kepercayaan dalam menjalankan keyakinannya tetap dijamin oleh Negara. Kementerian Agama saat ini tengah menyusun RUU Perlindungan Umat Beragama dan putusan MK ini nantinya akan menjadi masukan dalam pembahasan dan finalisasi.

Kebhinnekaan agama dan kepercayaan yang dianut oleh bangsa Indonesia memberikan pelajaran betapa pentingnya toleransi dalam kehidupan keberagamaan. Sikap saling menghormati, baik dengan pemeluk agama dan kepercayaan yang sama maupun dengan pemeluk agama dan kepercayaan yang berbeda. Sikap toleransi dalam kehidupan keberagamaan bangsa Indonesia merupakan salah satu sarana yang penting dalam membina persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Data sensus penduduk tahun 2010 Badan Pusat Statistik mencatat 1158 bahasa daerah di Indonesia (https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_bahasa_di_Indonesia menurut BPS 2010, Diunduh Tanggal 9 Desember 2017). Sebagai contoh bahasa-bahasa daerah yang digunakan di Provinsi Nangro Aceh Darussalam adalah Bahasa Aceh/ Acheh/ Achi, Bahasa Aceh Aneuk, Bahasa Aceh Hulu Singkil/ Singkil, Bahasa Aceh Jamee, Bahasa Aceh Kluet, Bahasa Aceh Pulau Banyak/ Haloban, Bahasa Aceh Simeleu Barat/ Sigulai/ Leukon, Bahasa Aceh Simeleu Tengah/ Devayan, Bahasa Alas, Bahasa Gajo/ Gayo, Bahasa Long Bano/ Simalur/ Simeuloe/ Simeulue/ Simulul, Bahasa Melayu Banda, Bahasa Sichule/ Sikhule/ Sikule/ Wali Banuah, dan Bahasa Tamiang. Bagaimana keberadaan bahasa-bahasa daerah di provinsi-provinsi lainnya? Bagaimana keberadaan bahasa daerah di tempat tinggal kalian? Bahasa-bahasa daerah tersebut merupakan kekayaan budaya yang harus kita jaga kelestariannya, yaitu dengan tetap menjaga penggunaannya dan dipelajari dari waktu ke waktu.

Adat-istiadat yang berkembang dalam masyarakat Indonesia sangatlah beragam. Mulai dari tradisi makanan, pakaian, norma sopan santun, pengelolaan alam, mata pencaharian, bentuk rumah, dan hal-hal lain karena perbedaan wilayah tempat tinggal. Indonesia sangat kaya akan jenis makanan. Indonesia adalah surganya kuliner dunia. Jenis makanan yang ada di Indonesia belum tentu ada di negara-negara lain. Kita patut bangga dengan keragaman adat-istiadat, termasuk keragaman jenis makanannya. Coba kalian perhatikan jenis makanan di bawah ini, sebutkan namanya dan apakah di daerah kalian terdapat makanan tersebut.





Gambar 5.2 Macam-macam Makanan Tradisional dari Bahan Ketela Pohon

Makanan tradisional di Indonesia yang disebut juga Kuliner Nusantara sangat beragam. Berbagai macam makanan olahan, bukan hanya yang berbahan dari ketela pohon. Nama-nama makanan olahan tersebut di daerah tertentu memiliki nama sendiri. Semisal bakwan di daerah Semarang disebut badak. Sedangkan rempeyek, oleh masyarakat Tegal dinamakan mirong (<https://www.bacaterus.com/jajanan-pasar-dari-singkong>, Diunduh Tanggal 9 Desember 2017). Berbagai makanan olahan khas Nusantara tersebut, antara lain: Onde-onde, Rempeyek, Apem, Tempe goreng, Tempe bacem, Perkedel, Lemper, Kue lapis, Jenang, Klepon, Ketan, Wajik, Jadah, Emping, Getuk, Kue putu, Srabi, Pisang goreng, Risols, Bakwan.

Kebhinnekaan adat-istiadat Bangsa Indonesia, selain beragamnya makanan tradisional, ditunjukkan juga oleh keragaman pakaian adat. Apa yang sudah dicontohkan dalam pengantar modul ini tentang pakaian adat di Kalimantan Timur membuktikan kebhinnekaan tersebut. Tiap-tiap provinsi di Indonesia masing-masing memiliki pakaian adat. Dimungkinkan satu provinsi memiliki lebih dari satu macam pakaian adat. Hal itu dapat dilihat antara lain dalam <https://www.rumahulin.com/nama-pakaian-adat>, Diunduh Tanggal 20 Desember 2017 sebagai berikut.

No	Provinsi	Nama Pakaian Adat
1	Nanggroe Aceh Darussalam	Nama pakaian adat aceh dikenal dengan pakaian Ulee Balang. Baju adat Nanggroe Aceh Darussalam untuk laki laki sering dikenal dengan sebutan baju Linto Baro, sementara pakaian aceh yang dikenakan oleh perempuan disebut baju Daro Baro.
2	Sumatera Utara	Sumatera Utara sangat kental dengan Suku Batak, daerah ini mempunyai baju adat medan yang bernama kain ulos. Kain ulos inilah yang menjadikan ciri khas utama baju daerah sumatera utara di kancah nasional.

3	Riau	Secara umum pakaian adat yang menjadi identitas provinsi ini di kancah Nasional ialah busana yang bernama pakaian adat Melayu Riau.
4	Sumatera Barat	Nama pakaian adat Sumatera Barat sering disebut baju adat padang Bundo Kanduang. Dari segi aksesoris baju adat sumatera barat ini mempunyai nilai filosofis yang erat kaitannya dengan peran seorang ibu dalam keluarga serta strata sosial.
5	Kepulauan Riau	Pakaian adat Kepulauan Riau saat ini merupakan pakaian adat kebaya labuh serta teluk belanga. Baju adat nusantara ini bisa dibilang hanya ada di kepulauan Riau
6	Bangka Belitung	Nama pakaian adat Bangka Belitung sering disebut baju seting serta kain cual. Pakaian adat bangka belitung ini sebenarnya adalah pakaian perpaduan dari akulturasi budaya masyarakat Arab, China, serta Melayu pada zaman dahulu.
7	Jambi	Pakaian adat Jambi banyak jenisnya. Namun, yang resmi menjadi identitas provinsi ini di kancah nasional ialah sepasang pakaian pengantin adat yang bernama pakaian adat Melayu Jambi.
8	Bengkulu	Adat serta budaya dari Bengkulu, yaitu budaya Melayu. Kendati begitu, budaya Melayu Bengkulu mempunyai perbedaan dengan budaya Melayu terhadap lazimnya. Perbedaan ini tercipta sebab ada kekhasan alam sekitar yang mengakibatkan akulturasi budaya.
9	Sumatera Selatan	Ada 2 nama pakaian adat Sumatera Selatan yang paling dikenal di kancah nasional. Keduanya yaitu Aesan Geda serta Aesan Pasangko.
10	Lampung	Pakaian adat Lampung sering disebut dengan nama Tulang Bawang. Baju adat Lampung ini memiliki beragam pernik kain yang dipasangkan ke pakaian adat Lampung tersebut.
11	Banten	Tak dapat dipungkiri bahwa baju adat Banten jelas jelas sangat serupa dengan baju adat Sunda di Jawa Barat. Dalam adat Banten baju Panganten adalah nama pakaian adat Banten. Baju adat Banten ini sesuai namanya cuma dipakai oleh para pengantin saat upacara pernikahannya.

12	DKI Jakarta	Kota Jakarta juga terkenal dengan baju adat suku betawinya. Baju adat betawi ini memiliki macam macam pakaian busana betawi, ini tergantung dari kepentingan penggunaannya. Contohnya saja baju daerah betawi yang biasa untuk sehari-hari, ataupun untuk acara resmi. Selain untuk acara formal ataupun nonformal, baju adat khas betawi ini juga memiliki beberapa jenis lainnya. Seperti: Baju betawi pria modern, celana betawi, baju adat betawi pria atau laki laki, baju koko betawi, baju adat betawi anak perempuan, baju adat betawi wanita, dan baju kebaya betawi.
13	Jawa Barat	Berikut nama pakaian adat Jawa Barat dan penjelasannya: Secara umum terdapat 3 jenis pakaian adat Jawa Barat yang hingga sekarang masih tetap populer, yaitu pakaian Jawa Barat untuk rakyat, kaum menengah, serta para bangsawan. Sedangkan buat urusan upacara pernikahan, ada baju adat Sunda khusus untuk pakaian pengantin. Nama pakaian adat Jawa Barat khusus untuk acara pernikahan adalah Sukapura. Nama baju adat Jawa Barat ini sering juga disebut baju kebaya. Sehingga orang Indonesia lebih mengenalnya Nama baju adat Jawa Barat dengan kebaya.
14	Jawa Tengah	Pakaian adat Jawa Tengah pria dan wanita sudah menjadi ikon baju adat suku Jawa di kancah nasional. Pakaian adat Jawa Tengah untuk laki laki sering disebut sebagai Jawi Jangkep atau juga Kebaya.
15	Daerah Istimewa Yogyakarta	Nama pakaian adat Daerah Istimewa Yogyakarta yang biasa dipakai sehari-hari sering kali disebut baju surjan. Sedangkan nama baju adat Daerah Istimewa Yogyakarta untuk kalangan atas atau pejabat keraton adalah baju ageng. Biasanya pakaian adat Daerah Istimewa Yogyakarta untuk kaum laki laki meliputi baju sorjan, kain batik, dan blangkon sebagai penutup kepala. Sedangkan pakaian adat Daerah Istimewa Yogyakarta untuk wanita meliputi kebaya, kain batik, serta sanggul rambut yang ditata sedemikian rupa.
16	Jawa Timur	Nama nama pakaian adat Jawa Timur adalah pesaan serta baju mantenan. Baju adat Jawa Timur pesaan sebetulnya ialah pakaian adat khusus masyarakat Madura. Sedangkan baju adat jawa timur mantenan adalah baju yang berfokus pada warna hitam pekat.
17	Kalimantan Barat	Masyarakat Kalimantan Barat secara umum didominasi suku Dayak serta suku Melayu. Dalam perihal berbusana, keduanya mempunyai banyak perbedaan. Pakaian adat Dayak Kalimantan Barat bernama King Bibinge serta King Baba.

18	Kalimantan Tengah	Masyarakat Kalimantan Tengah mayoritas penduduknya ialah masyarakat suku Dayak Ngaju. Dalam Perihal berpakaian, suku Dayak ini mempunyai baju kalimantan khas yang bernama baju Sangkarut.
19	Kalimantan Selatan	Masyarakat Kalimantan Selatan mayoritas penduduknya dihuni oleh suku Banjar. Suku Banjar sendiri mempunyai 4 jenis baju adat, yaitu Pengantin Babaju Kun Galung Pacinan, Pengantin Baamar Galung Pancar Matahari, Pengantin Bagajah Gamuling Baular Lulut, serta Pangantin Babaju Kubaya Panjang.
20	Kalimantan Timur	Masyarakat Kalimantan Timur terdapat dua entitas besar yaitu suku Dayak serta Suku Kutai. Kedua suku ini mempunyai pakaian adat yang berbeda. Suku dayak mengenakan pakaian bernama Ta'a serta Sapei Sapaq sedangkan suku Kutai mengenakan pakaian bernama baju kustim.
21	Kalimantan Utara	Pakaian adat Kalimantan Utara persis setara dengan baju Sapei Sapaq serta Baju Ta'a khas Kalimantan Timur. Kendati demikian, baju Sapei Sapaq serta Taa dari Kalimantan Utara memiliki sedikit perbedaan.
22	Sulawesi Barat	Budaya Sulawesi Barat, tak lepas dari budaya serta pakaian adat suku Mandar. Adapun dalam mengenakan berpakaian, suku Mandar pada zaman dahulu biasa menggunakan jenis pakaian yang disebut sebagai Pakaian adat Pattuquduq Towaine.
23	Sulawesi Selatan	Pakaian adat Sulawesi Selatan yang paling populer ialah pakaian adat yang bernama Baju adat Bodo. Baju adat Bodo ialah baju adat makassar laki laki. Baju adat daerah ini didesain amat sederhana dan amat minim jahitan.
24	Sulawesi Tengah	Bicara mengenai pakaian adat Sulawesi Tengah, kita cuma akan tertuju terhadap pakaian adat suku Kaili yang bernama Baju Nggembe serta Baju Koje. Baju Nggembe ialah baju adat khusus perempuan atau remaja putri, sedangkan Baju Koje ialah pakaian khusus laki laki.
25	Sulawesi Tenggara	Suku bangsa yang mendominasi masyarakat Sulawesi Tenggara ialah suku Tolaki. Suku ini mempunyai pakaian adat yang bernama Babu Nggawi serta Babu Nggawi Langgai. Babu Nggawi ialah pakaian khusus pengantin Wanita, sedangkan Babu Nggawi Langgai ialah pakaian pengantin laki laki.

26	Sulawesi Utara	Pakaian adat Sulawesi Utara dari suku Sangihe Talaud bernama pakaian Laku Tepu. Pakaian ini dibuat dari bahan serat kofo atau sejenis tanaman pisang dengan serat batang yang kuat. Pakaian ini lazimnya cuma dikenakan terhadap saat upacara Tulude.
27	Gorontalo	Pakaian adat Gorontalo dari suku Gorontalo bernama Mukuta serta Biliu. Pakaian ini lazimnya cuma dikenakan terhadap saat upacara perkawinan. Mukuta ialah pakaian bagi mempelai laki laki serta Biliu ialah pakaian bagi mempelai perempuan.
28	Maluku	Nama pakaian adat Maluku ialah baju cele atau kain salele. Pakaian adat daerah maluku cele ialah baju sederhana yang mewakili karakteristik adat suku-suku di Kepulauan Maluku. Baju cele memiliki warna merah terang bermotif garis-garis geometris warna emas atau perak yang dibuat dari kain tebal.
29	Maluku Utara	Ada 4 jenis nama pakaian adat maluku yang akrab dalam kehidupan masyarakat Maluku Utara. Namun, yang paling unik serta diketahui di kancah nasional ialah pakaian adat bernama Manteren Lamo serta Kimun Gia. Pakaian Manteren Lamo dipakai oleh sultan serta sedangkan pakaian Kimun Gia dipakai oleh permaisuri kerajaan Ternate serta Tidore di waktu silam.
30	Bali	Walaupun pakaian adat Bali memiliki banyak ragam dan aksesoris. Tapi, baju adat daerah bali ini tidak memiliki nama khusus. Jadi ketika ada yang menanyakan nama pakaian adat bali, orang Bali sendiri bingung, mereka hanya menyebutnya dengan nama Pakaian adat Bali saja. Walaupun ada yang menyatakan nama pakaian adat Bali adalah ini itu, hal tersebut belum dipastikan kebenarannya. Karena nama baju adat bali belum pernah tertulis sampai sekarang. Pakaian adat Bali laki laki terdiri dari berbagai aksesoris. Ikat kepala/udeng, baju, kampuh/saput, serta selendang pengikat atau umpal adalah aksesoris yang sering melengkapi baju tradisional Bali. Sedangkan untuk baju adat anak perempuan sendiri pakainnya terdiri atas kebaya, kamen, senteng atau selendang, bulang pasang, sanggul, serta bunga yang dipakai sebagai penghias rambut. Aksesoris inilah yang sering melengkapi keindahan baju adat Bali.

31	Nusa Tenggara Barat	Pakaian adat Nusa Tenggara Barat yang kerap menjadi ikon dari budaya wilayah itu sendiri. Pakaian adat nusa tenggara barat ini sering disebut Lambung atau juga Pegon. Lambung dipakai oleh para wanita, dan pakaian Pegon dipakai oelhpara laki laki. Pakaian adat nusa tenggara barat ini biasa dikenakan dalam sebuah acara adat. Baju adat NTB sebenarnya memiliki ciri khas dari Suku Sasak yang memiliki pakaian adat lombok.
32	Nusa Tenggara Timur	Pakaian adat yang paling di kenal dari budaya masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur ialah pakaian adat Suku Rote. Baju adat ntt ini cukup terkenal, sebab desainnya yang amat estetis, di mana salah satu keunikannya terletak di desain Ti'i langga.
33	Papua Barat	Nama pakaian adat Papua Barat ialah baju adat Papua Ewer. Baju adat daerah ini murni terbuat dari bahan yang masih sangat alami dan diambil langsung dari alam, yaitu jerami yang dikeringkan.
34	Papua	Pakaian adat Papua serta aksesorisnya secara keseluruhan terbuat dari 100% bahan yang diambil dari alam langsung dan pembuatannya cukup sederhana. Nama pakaian adat papua ini adalah koteka serta rok rumbai.

Dengan mengenal pakaian adat atau pakaian daerah dari masing-masing provinsi di Indonesia tersebut, diketahui juga betapa beragamnya suku bangsa di Indonesia. Kebhinnekaan adat-istiadat ini merupakan kekayaan Bangsa Indonesia yang harus dijaga dan dipertahankan persatuannya. Bangsa Indonesia tumbuh dan berkembang dari kebhinnekaan yang diikat oleh Persatuan Indonesia. Untuk membahas bagaimana bangsa Indonesia membangun persatuan akan diuraikan dalam Unit di bawah ini.

AYO BERLATIH 1

❑ Tujuan

Membuat tulisan tentang pengalaman Warga Belajar ketika mengenakan pakaian adat di daerahnya.

❑ Media

Kertas folio atau Whats App atau e-mail.

❑ Langkah-langkah

1. Warga Belajar mengenakan pakaian adat dalam suatu acara di daerah yang diikutinya.
2. Tuliskan pengalaman Warga Belajar ketika mengenakan pakaian adat di daerahnya.
3. Laporan tulisan pengalaman tersebut melalui kertas folio, Whats App, atau e-mail.
4. Kirimkan laporan kepada Tutor untuk dinilai.
5. Tutor menilai laporan pengamatan.

RUBRIK PENILAIAN 1

❑ Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Sangat Baik	Menunjukkan berbagai sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan pengalaman Warga Belajar ketika mengenakan pakaian adat di daerahnya di kertas folio, Whats App, atau e-mail, seperti sikap sapaan atau ungkapan syukur yang menunjukkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama/kepercayaan yang dianutnya, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif.
Baik	Menunjukkan dua sikap, sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau Whats App atau e-mail.
Cukup Baik	Menunjukkan satu sikap, sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau Whats App atau e-mail.
Kurang Baik	Tidak dapat menunjukkan sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau Whats App atau e-mail.

❑ Kompetensi Pengetahuan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan pengalaman Warga Belajar ketika mengenakan pakaian adat di daerahnya dibuat dengan isi yang benar.				
2	Tulisan pengalaman Warga Belajar ketika mengenakan pakaian adat di daerahnya dibuat dengan uraian jelas.				
3	Tulisan pengalaman Warga Belajar ketika mengenakan pakaian adat di daerahnya dibuat memberikan minat untuk mempelajari lebih lanjut.				
4	Tulisan pengalaman Warga Belajar ketika mengenakan pakaian adat di daerahnya dibuat secara rinci.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
 3 : bila sketsa memadai,
 2 : bila sketsa kurang memadai,
 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang Diperoleh} : \text{Skor Maksimal}) \times 100$$

❑ Kompetensi Keterampilan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan pengalaman Warga Belajar ketika mengenakan pakaian adat di daerahnya disajikan secara logis.				
2	Tulisan pengalaman Warga Belajar ketika mengenakan pakaian adat di daerahnya disajikan secara utuh.				
3	Penjelasan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dan baik.				
4	Tulisan pengalaman Warga Belajar ketika mengenakan pakaian adat di daerahnya disajikan secara inspiratif.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
 3 : bila sketsa memadai,
 2 : bila sketsa kurang memadai,
 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang Diperoleh} : \text{Skor Maksimal}) \times 100$$

Ayo Dipelajari 2

Sila ketiga Pancasila berbunyi “Persatuan Indonesia”. Sila ketiga ini memberikan gambaran, bahwa Persatuan Indonesia bagi Bangsa Indonesia merupakan cita-cita atau harapan yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Persatuan Indonesia dapat diwujudkan bila integrasi nasional di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan, bahwa Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berbhinneka. Integrasi nasional Bangsa Indonesia dapat berlangsung dalam suasana integrasi nasional yang berupa suasana Bhinneka Tunggal Ika sebagaimana semboyan Bangsa Indonesia (Poerwanto dalam Humaniora No. 12 September-Desember 1999:34).

Apakah integrasi nasional itu? Drake sebagaimana dikutip oleh Suroyo (2002:2) menyatakan, bahwa secara umum integrasi nasional mencerminkan proses persatuan orang-orang dari berbagai wilayah yang berbeda, atau memiliki berbagai perbedaan baik etnisitas, sosial budaya, atau latar belakang ekonomi, menjadi satu bangsa (nation) terutama karena pengalaman sejarah dan politik yang relatif sama. Proses integrasi nasional tersebut oleh Anderson (2008:12-54) dijelaskan, bahwa proses pembentukan sebagai satu bangsa dari berbagai suku bangsa ini sebenarnya mencita-citakan suatu masyarakat baru, yaitu sebuah masyarakat politik yang dibayangkan (imagined political community) akan memiliki rasa persaudaraan dan solidaritas yang kental, memiliki identitas kebangsaan dan wilayah kebangsaan yang jelas serta memiliki kekuasaan memerintah. Oleh karena itu, integrasi nasional pada hakikatnya adalah bersatunya suatu bangsa yang menempati wilayah tertentu dalam sebuah negara yang berdaulat. Dalam realitas integrasi nasional dapat dilihat dari aspek politik, lazim disebut integrasi politik, aspek ekonomi (integrasi ekonomi, saling ketergantungan ekonomi antardaerah yang bekerjasama secara sinergis), dan aspek sosial budaya (integrasi sosial budaya, hubungan antara suku, lapisan dan golongan).

Integrasi nasional adalah usaha dan proses mempersatukan perbedaan-perbedaan yang ada pada suatu negara sehingga terciptanya keserasian dan keselarasan secara nasional. Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan bangsa yang sangat besar, baik dari kebudayaan ataupun wilayahnya. Di satu sisi hal ini membawa dampak positif bagi bangsa karena kita bisa memanfaatkan kekayaan alam Indonesia secara bijak atau mengelola budaya-budaya yang melimpah untuk kesejahteraan rakyat. Namun selain menimbulkan sebuah keuntungan, hal ini juga akhirnya menimbulkan masalah yang baru, yakni munculnya berbagai perbedaan sehingga dapat mengancam keutuhan bangsa Indonesia.

Berbagai kebhinnekaan atau keberagaman Bangsa di Indonesia bukan berarti tidak memiliki kesamaan. Suroyo (2002:3-4) mencatat beberapa kesamaan yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia. Pertama, adalah bahasa perhubungan antarsuku dan antarbangsa (lingua franca), yaitu Bahasa Melayu yang dikenal dan digunakan oleh semua suku dan orang-orang asing yang mengunjungi seluruh kepulauan Indonesia. Kedua, budaya penghormatan roh nenek moyang yang dilaksanakan dengan berbagai bentuk sesaji penghormatan makam leluhur, pensakralan makam nenek moyang atau ritual kematian. Ketiga, budaya pembuatan dan penggunaan jenis kapak batu, anak panah, dan berbagai peralatan lain dari batu, dan perunggu pada budaya palaeolithicum, mezolithicum, dan neolithicum. Keempat, budaya bahari (maritim), yaitu kemampuan berlayar, pengetahuan alam kelautan, dan teknologi perkapalan yang telah dimiliki suku-suku di Indonesia yang meniscayakan mereka saling berkomunikasi untuk aktivitas ekonomi (perdagangan), sosial (mobilitas penduduk), budaya (pejumpaan budaya, penyebaran agama), dan aktivitas politik (kunjungan pejabat, atau penyerbuan). Kelima, adalah kesamaan sejarah, bahwa semua suku bangsa Indonesia mengalami penjajahan kolonial Barat yang merendahkan harga diri kita sebagai suku bangsa yang berdaulat, dan menyebabkan keterbelakangan di segala bidang. Penjajahan Barat ini dilanjutkan dengan penjajahan Jepang di Indonesia.

Perjuangan Bangsa Indonesia melawan penjajah yang kemudian menyatu dalam semangat kebangsaan pada tahun 1908 dengan munculnya organisasi Budi Utomo. Persatuan Bangsa Indonesia ini kemudian dilanjutkan dengan Sumpah Pemuda tahun 1928, dengan bertumpah darah satu yaitu tanah air Indonesia, berbangsa satu yaitu Bangsa Indonesia, dan menjunjung bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Perjuangan kemerdekaan ini berakhir dengan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945. Lahirlah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didasarkan pada Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Perjalanan sejarah Bangsa Indonesia dalam pasang surutnya memberikan gambaran, bahwa integrasi nasional Indonesia memiliki faktor pendorong, tetapi juga memiliki faktor penghambat. Faktor-faktor pendorong integrasi nasional Indonesia antara lain sebagai berikut.

- a. Faktor sejarah yang menimbulkan rasa senasib dan seperjuangan, sebagai akibat penjajahan Barat dan Jepang di Indonesia.
- b. Keinginan untuk bersatu di kalangan bangsa Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Sumpah Pemuda tahun 1928.
- c. Rasa cinta tanah air di kalangan Bangsa Indonesia, sebagaimana dibuktikan perjuangan merebut, menegakkan, dan mengisi kemerdekaan.
- d. Rasa rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, sebagaimana dibuktikan oleh banyak pahlawan bangsa yang gugur di medan perjuangan.

- e. Kesepakatan atau konsensus nasional dalam perwujudan Proklamasi Kemerdekaan, Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, bendera Merah Putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya, bahasa kesatuan Bahasa Indonesia.

Adapun beberapa faktor penghambat integrasi nasional Indonesia yang dapat menjadi potensi perpecahan antara lain sebagai berikut.

- a. Masyarakat Indonesia yang berciri bhinneka dalam hal kesukubangsaan, agama, bahasa daerah, dan wilayah dapat menjadi embrio perpecahan bila tidak adanya kesadaran untuk bersatu.
- b. Negara Indonesia yang begitu luas, terdiri dari ribuan kepulauan yang dikelilingi oleh lautan yang luas seolah-olah memiliki wilayah yang terpisah antara pulau satu dengan lainnya. Padahal laut adalah penghubung antarpulau di Indonesia.
- c. Masih besarnya tantangan pembangunan nasional yang masih dirasa adanya ketimpangan serta ketidakmerataan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan yang menimbulkan berbagai rasa yang tidak puas di daerah-daerah tertentu.
- d. Tantangan yang datang dari luar berupa arus globalisasi yang melemahkan sendi-sendi persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia melalui berbagai pengaruh yang negatif.

Oleh karena itu, menjadi kewajiban seluruh komponen Bangsa Indonesia untuk selalu mendorong terwujudnya integrasi nasional. Hal-hal yang menghambat integrasi nasional harus menjadi tantangan bersama dengan menyelesaikannya dengan baik. Semboyan “semua untuk satu” menjadi sangat tepat dalam mewujudkan integrasi nasional sebagaimana semboyan Bangsa Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika”.

AYO BERLATIH 2

❑ Tujuan

Membuat tulisan singkat tentang pengalaman Warga Belajar ketika bertemu atau berkenalan dengan warga negara dari daerah lain atau suku atau pemeluk agama yang berbeda..

• Media

Kertas folio atau Whats App atau e-mail.

❑ Langkah-langkah

1. Pengalaman Warga Belajar ketika bertemu atau berkenalan dengan warga negara dari daerah lain atau suku atau pemeluk agama yang berbeda...
2. Tuliskan pengalaman Warga Belajar ketika bertemu atau berkenalan dengan warga negara dari daerah lain atau suku atau pemeluk agama yang berbeda..
3. Laporan tulisan pengalaman tersebut melalui kertas folio, Whats App, atau e-mail.
4. Kirimkan laporan kepada Tutor untuk dinilai.
5. Tutor menilai laporan pengamatan.

RUBRIK PENILAIAN 2

❑ Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Sangat Baik	Menunjukkan berbagai sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan pengalaman Warga Belajar ketika bertemu atau berkenalan dengan warga negara dari daerah lain atau suku atau pemeluk agama yang berbeda.. di kertas folio, Whats App, atau e-mail, seperti sikap sapaan atau ungkapan syukur yang menunjukkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama/kepercayaan yang dianutnya, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif.
Baik	Menunjukkan dua sikap, sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau Whats App atau e-mail.
Cukup Baik	Menunjukkan satu sikap, sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau Whats App atau e-mail.
Kurang Baik	Tidak dapat menunjukkan sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau Whats App atau e-mail.

❑ Kompetensi Pengetahuan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan pengalaman dibuat dengan isi yang benar.				
2	Tulisan pengalaman dibuat dengan uraian jelas.				
3	Tulisan pengalaman dibuat memberikan minat untuk mempelajari lebih lanjut.				
4	Tulisan pengalaman dibuat secara rinci.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang Diperoleh} : \text{Skor Maksimal}) \times 100$$

❑ Kompetensi Keterampilan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan pengalaman disajikan secara logis.				
2	Tulisan pengalaman disajikan secara utuh.				
3	Penjelasan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dan baik.				
4	Tulisan pengalaman disajikan secara inspiratif.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang Diperoleh} : \text{Skor Maksimal}) \times 100$$

UNIT 3 Maju Tak Gentar

Ayo Dipelajari 3

Bangsa Indonesia telah secara tegas mencantumkan tujuan nasionalnya ketika membentuk negara, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam menciptakan ketertiban dunia (Aline IV Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945). Dalam mewujudkan tujuan nasional tersebut pasti mengalami pasang surut dalam berbangsa dan bernegara. Pasang surutnya pembangunan nasional tersebut secara umum menyangkut bidang politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. Dengan demikian, tantangan pembangunan bangsa dan negara Republik Indonesia menyangkut seluruh aspek kehidupan. Menjadi kewajiban seluruh warga negara Indonesia untuk mengisi atau berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

1. Kehidupan Bidang Politik

Dalam kehidupan bidang politik, Bangsa Indonesia diharapkan dapat menciptakan iklim penyelenggaraan negara yang sehat dan dinamis. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pemerintahan yang aspiratif dan terpercaya yang dibangun sebagai penjelmaan kedaulatan rakyat (Sunarto, 2011:89). Penyelenggaraan negara yang sehat dan dinamis berarti membangun sistem kenegaraan yang tertata dan sejalan sesuai dengan dinamika masyarakat Indonesia. Dinamika kehidupan kenegaraan antara lain dibentuknya lembaga-lembaga pemerintahan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 dengan mengacu kepada mekanisme lima tahunan. Mekanisme lima tahunan tersebut diawali melalui kegiatan pemilihan umum yang sekaligus sebagai tanda, bahwa pemerintahan yang dibangun oleh Bangsa Indonesia berdasarkan asas-asas kedaulatan rakyat.

Penyelenggaraan negara yang sehat dan dinamis bukan hanya menyangkut penataan kelembagaan negara sebagai suprastruktur politik, tetapi juga secara sinergis dengan pembangunan infrastruktur politik. Pembangunan infrastruktur politik merupakan wujud tanggung jawab warga negara Indonesia dalam ikut serta menyelenggarakan negara sehingga dengan demikian dapat dipenuhilah cita-cita masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan berupa penataan kehidupan partai-partai politik. Salah satu contoh yang paling nyata keterlibatan warga negara dalam bidang politik adalah keikutsertaannya dalam memutuskan kesepakatan dalam pembangunan nasional, misalnya ikut rembung desa.

2. Kehidupan Bidang Ekonomi

Implementasi pembangunan dalam kehidupan bidang ekonomi diharapkan akan menciptakan tatanan ekonomi yang benar-benar menjamin pemenuhan dan peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara merata dan adil. Pemahaman tersebut mengandung konsekuensi, bahwa pembangunan ekonomi hendaklah bertumpu kepada kekuatan rakyat dan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat (Sunarto, 2011:88-89). Dengan kata lain, penataan ekonomi Indonesia hendak menciptakan “ekonomi kerakyatan”. Pembangunan ekonomi kerakyatan diarahkan secara merata bagi seluruh rakyat di semua sudut wilayah nusantara dan dapat dinikmati secara adil oleh mereka.

Implementasi pembangunan dalam kehidupan bidang ekonomi juga mencerminkan tanggung jawab pengelolaan sumber daya alam yang memperhatikan kebutuhan masyarakat antar daerah secara timbal balik. Pengelolaan sumber daya alam yang memungkinkan pemanfaatannya secara merata perlu dibentuk aturan yang memungkinkan perimbangan kebutuhan bagi masyarakat setempat dan sekaligus juga memperhatikan dana pembangunan bagi wilayah yang miskin sumber daya alam. Dengan demikian pertumbuhan dan perkembangan antar daerah menjadi seimbang tanpa kekhawatiran akan terjadi kesenjangan ekonomi antar daerah.

Pemanfaatan sumber daya alam juga mengandung makna, bahwa pelestarian sumber daya alam merupakan tanggung jawab semua warga negara. Hal ini dimaksudkan, bahwa apabila pemanfaatannya bagi kepentingan rakyat secara keseluruhan maka pelestarian sumber daya alam ini pun menjadi tanggung jawab seluruh warga negara di mana pun ia berada. Hal ini tentu tidak akan menimbulkan kecemburuan pemanfaatan sumber daya alam tiap-tiap daerah. Tindakan nyata yang dapat dilakukan warga negara secara sederhana dalam menjaga sumber alam antara lain penggunaan air secukupnya, suka menanam pohon, serta tidak mencemari lingkungan.

3. Kehidupan Bidang Sosial Budaya

Dalam kehidupan sosial budaya, implementasi pembangunan nasional akan menciptakan sikap batiniah dan lahiriah yang mengakui, menerima, dan menghormati segala bentuk perbedaan atau kebhinekaan sebagai kenyataan hidup di sekitarnya dan sekaligus sebagai karunia dari sang Pencipta (Sunarto, 2011:89). Kenyataan kebhinekaan masyarakat Indonesia antara lain tercermin dalam perbedaan agama, suku bangsa, bahasa daerah, dan adat istiadat. Kesadaran akan kebhinekaan itu diharapkan dapat dipakai sebagai modal untuk membangun kebersamaan dalam wujud persatuan dan kesatuan bagi Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Bangsa Indonesia diharapkan lebih mampu menciptakan kehidupan masyarakat dan bangsa yang rukun dan bersatu tanpa membedakan golongan dan status sosialnya.

4. Kehidupan Bidang Pertahanan Keamanan

Implementasi pembangunan nasional dalam kehidupan pertahanan keamanan diharapkan akan menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran cinta tanah air dan bangsa. Cinta tanah air dan

bangsa tersebut lebih lanjut akan membentuk jiwa setiap warga negara Indonesia dalam upaya bela negara (Sunarto, 2011:90). Jiwa bela negara bukan berarti hanya bersifat fisik belaka, tetapi juga bela negara dalam pengertian non fisik. Dari sinilah diharapkan warga negara Indonesia siap menghadapi setiap ancaman yang membahayakan kehidupan bangsa dan negara.

Kesiapan warga negara Indonesia sesuai dengan jiwa bela negaranya akan mengantisipasi setiap ancaman sekecil apapun yang akan membahayakan keselamatan bangsa dan kedaulatan negara dari mana pun datangnya. Ancaman di masa mendatang akan lebih serius mengingat tantangan ke depan sebagai suatu fase yang disikapi sebagai kehidupan yang mengarah kepada globalisasi. Tanpa jiwa bela negara, maka dimungkinkan Bangsa dan Negara Indonesia di masa mendatang akan selalu terpuruk dan menjadi objek pengaruh negara lain.

Di samping itu, implementasi pembangunan nasional juga juga berkenaan dengan penataan segala pranata sosial yang berlaku di dalam masyarakat dalam nuansa kebhinekaan. Dengan harapan akan tercipta dinamika kehidupan sosial yang akrab, peduli, toleran, hormat dan taat pada hukum. Kesemuanya itu mengarahkan warga negara Indonesia akan sikap, faham, dan semangat kebangsaan yang tinggi sebagai jati diri Bangsa Indonesia. Itulah yang disebut dengan Nasionalisme Indonesia. Dengan Nasionalisme Indonesia, maka “maju tak gentar” dalam menatap masa depan Bangsa dan Negara Indonesia yang lebih baik di masa yang akan datang. Segala tantangan kita hadapi, kita selesaikan sebangai bangsa yang bermartabat, maju, dan sejahtera.

AYO BERLATIH 3

Tujuan

Membuat tulisan singkat dengan tema menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilakukan warga setempat.

Media

Kertas folio atau Whats App atau e-mail.

Langkah-langkah

1. Warga Belajar mengamati warga setempat dalam upayanya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Tuliskan pengamatan tersebut dalam laporan sederhana.
3. Laporkan tulisan tersebut melalui kertas folio, Whats App, atau e-mail.
4. Kirimkan laporan kepada Tutor untuk dinilai.
5. Tutor menilai laporan pengamatan.

RUBRIK PENILAIAN 3

❑ Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Sangat Baik	Menunjukkan berbagai sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan warga setempat dalam upayanya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kertas folio, Whats App, atau e-mail, seperti sikap sapaan atau ungkapan syukur yang menunjukkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama/kepercayaan yang dianutnya, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif.
Baik	Menunjukkan dua sikap, sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau Whats App atau e-mail.
Cukup Baik	Menunjukkan satu sikap, sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau Whats App atau e-mail.
Kurang Baik	Tidak dapat menunjukkan sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau Whats App atau e-mail.

❑ Kompetensi Pengetahuan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan dibuat dengan isi yang benar.				
2	Tulisan dibuat dengan uraian jelas.				
3	Tulisan dibuat memberikan minat untuk mempelajari lebih lanjut.				
4	Tulisan dibuat secara rinci.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang Diperoleh} : \text{Skor Maksimal}) \times 100$$

❑ Kompetensi Keterampilan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan disajikan secara logis.				
2	Tulisan disajikan secara utuh.				
3	Penjelasan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dan baik.				
4	Tulisan disajikan secara inspiratif.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang Diperoleh} : \text{Skor Maksimal}) \times 100$$



Ayo Dipelajari 4

Kebhinnekaan Bangsa Indonesia merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya. Bangsa dan Negara Indonesia merupakan negeri yang kaya raya. Bentangan pulau dari Sabang sampai ke Merauke, dari Miangas ke Pulau Rote, berjajar pulau-pulau yang indah dan permai. Sumber alamnya melimpah, banyaknya gunung berapi menjadikan tanah yang subur, gas alam yang belum dimanfaatkan, ikan dan hasil laut lainnya, wilayah katulistiwa yang memungkinkan berkarya sepanjang tahun, hutan yang lebat sebagai paru-paru dunia. Tentu kekayaan Indonesia bukan hanya itu, masih banyak yang lagi yang belum disebutkan. Coba tunjukkan juga kekayaan alam Indonesia yang ada di sekitar daerah kalian.

Kekayaan yang sangat melimpah di Indonesia harus dijaga. Oleh siapa? Oleh warga negara Indonesia secara bersama-sama. Sebab apabila kita saling berebut dan tidak dapat memanfaatkan dengan baik semua potensi yang ada, maka akan timbul perpecahan di antara kita. Oleh sebab itu, diperlukan peran serta warga negara dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Peran serta warga negara tersebut mencakup kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan.

Setiap warga bangsa dituntut memiliki komitmen untuk selalu mengedepankan keutuhan Bangsa dan Negara Indonesia. Beberapa contoh yang dapat dilakukan oleh warga negara Indonesia dalam menjaga persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Indonesia sebagai berikut.

Kehidupan Bidang Politik	Kehidupan Bidang Ekonomi
<ul style="list-style-type: none"> Mendahulukan kepentingan umum (Bangsa dan Negara Indonesia) di atas kepentingan pribadi atau golongan. Memiliki kesadaran akan arti pentingnya penghargaan terhadap identitas bersama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Mengikuti proses pemilihan umum secara bertanggung jawab. Mengakui simbol-simbol negara, seperti Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dan Bendera Negara Merah Putih. 	<ul style="list-style-type: none"> Mencintai produk dalam negeri Indonesia. Mengonsumsi makanan dan buah-buahan hasil budi daya tanaman Indonesia. Berpartisipasi dalam pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia. Melakukan diversifikasi makanan untuk tidak menggantungkan pada beras. Bangga menggunakan mata uang Rupiah sebagai alat pembayaran yang sah.

Kehidupan Bidang Sosial Budaya	Kehidupan Bidang Pertahanan Keamanan
<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan budaya solidaritas yang di dasarkan atas kesantunan. Ikut terlibat dalam kegiatan gotong-royong dalam masyarakat. Mengutamakan musyawarat untuk mufakat dalam pengambilan keputusan. Menggunakan bahasa dan adat-istiadat daerah. 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kartu identitas berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP). Melibatkan diri dalam pembangunan wilayah perbatasan negara. Menjaga ketertiban masyarakat di daerahnya masing-masing. Tidak menyebarkan berita bohong. Mau menjadi saksi di persidangan peradilan.

Bukti nyata kecintaan warga negara Indonesia terhadap bangsa dan negaranya antara lain diungkapkan dalam gambar berikut ini.



Gambar 5.3 Pengibaran Bendera Merah Putih di Bawah Laut



Gambar 5.4 Semarak Jember Fashion Carnaval

Tiap-tiap warga negara dapat mengekspresikan kecintaannya pada Indonesia, sebagaimana dalam gambar di atas. Apa yang bisa kalian lakukan untuk mencintai Indonesia? Tunjukkan beberapa contoh kecintaan warga negara di daerah kalian terhadap Indonesia. Dengan menumbuhkan rasa cinta Indonesia, maka dalam jiwa kita akan tertanam semangat “Aku Cinta Indonesia”. Harapannya, peran serta warga negara dalam menjaga persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Indonesia tidak pernah surut dari waktu ke waktu.

Beberapa tantangan yang dari luar untuk menjaga persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Indonesia antara lain menguatnya pengaruh global dalam semua bidang kehidupan. Sebagai contoh, serbuan produk asing ke pasar Indonesia karena jumlah penduduk Indonesia yang lebih dari 250 juta menjadikannya pangsa pasar yang ideal. Masuknya paham-paham radikal akan mengganggu pertahanan keamanan Indonesia. Contoh lain, Illegal logging dan illegal

fishing yang mengeruk kekayaan alam Indonesia melalui pencurian berskala internasional. Oleh karena itu, tantangan dan permasalahan ini harus diselesaikan dengan memperkuat sendi-sendi kehidupan, seperti penegakan hukum, kesempatan usaha yang baik, dan kesadaran warga negara akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa.

AYO BERLATIH 4

❑ Tujuan

Membuat tulisan singkat dari pengalaman Warga Belajar ketika membeli produk dalam negeri.

❑ Media

Kertas folio atau Whats App atau e-mail.

❑ Langkah-langkah

1. Pengalaman Warga Belajar ketika membeli produk dalam negeri.
2. Tuliskan Pengalaman Warga Belajar ketika membeli produk dalam negeri.
3. Laporan tulisan pengalaman tersebut melalui kertas folio, Whats App, atau e-mail.
4. Kirimkan laporan kepada Tutor untuk dinilai.
5. Tutor menilai laporan pengamatan.

RUBRIK PENILAIAN 4

❑ Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Sangat Baik	Menunjukkan berbagai sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan pengalaman Warga Belajar ketika membeli produk dalam negeri di kertas folio, Whats App, atau e-mail, seperti sikap sapaan atau ungkapan syukur yang menunjukkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama/kepercayaan yang dianutnya, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif.
Baik	Menunjukkan dua sikap, sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau Whats App atau e-mail.
Cukup Baik	Menunjukkan satu sikap, sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau Whats App atau e-mail.
Kurang Baik	Tidak dapat menunjukkan sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau Whats App atau e-mail.

❑ Kompetensi Pengetahuan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan pengalaman dibuat dengan isi yang benar.				
2	Tulisan pengalaman dibuat dengan uraian jelas.				
3	Tulisan pengalaman dibuat memberikan minat untuk mempelajari lebih lanjut.				
4	Tulisan pengalaman dibuat secara rinci.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
 3 : bila sketsa memadai,
 2 : bila sketsa kurang memadai,
 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang Diperoleh} : \text{Skor Maksimal}) \times 100$$

❑ Kompetensi Keterampilan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan pengalaman disajikan secara logis.				
2	Tulisan pengalaman disajikan secara utuh.				
3	Penjelasan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dan baik.				
4	Tulisan pengalaman disajikan secara inspiratif.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
 3 : bila sketsa memadai,
 2 : bila sketsa kurang memadai,
 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang Diperoleh} : \text{Skor Maksimal}) \times 100$$

RANGKUMAN

Perjalanan suatu bangsa merupakan suatu perjalanan yang panjang. Demikian pula pasang surutnya Bangsa Indonesia dari sebelum kemerdekaan sampai dengan sekarang. Bentuk bangunan kebangsaan Indonesia merupakan bangsa yang Bhinneka Tunggal Ika. Warna-warni nuansa kebangsaan sangat menonjol pada Bangsa Indonesia. Namun kebhinnekaan tersebut menjadi modal utama dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa. “Semua untuk Satu”, yaitu Bangsa dan Negara Indonesia.

Bebagai tantangan, baik yang berasal dari dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri kita hadapi untuk menyongsong masa depan yang lebih baik. Dengan semangat persatuan dan kesatuan, kita “maju tak gentar” menghadapi berbagai tantangan tersebut. Dari sinilah kecintaan akan Indonesia sebagai bangsa dan negara ditumbuhkan dan dijaga agar tidak luntur termakan waktu. Akhirnya simbol “Aku Cinta Indonesia” merasuk dalam jiwa warga negaranya.

PENILAIAN FORMATIF

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Kebhinnekaan Bangsa Indonesia yang berlatar belakang suku, daerah, agama, adat-istiadat, dan bahasa merupakan
 - A. kekayaan yang perlu dipertahankan keberadaannya
 - B. upaya yang sulit untuk mempersatukannya
 - C. ancaman yang akan memecah belah Bangsa Indonesia
 - D. realitas bangsa yang patut disesalkan keberadaannya
2. Salah satu cara menghargai kebhinnekaan Bangsa Indonesia adalah
 - A. mempertahankan keberadaan bahasa daerah
 - B. bahasa daerah menghalangi persatuan bangsa
 - C. bahasa daerah bukan bagian dari adat-istiadat
 - D. bahasa daerah terlalu banyak di Indonesia

3. Usaha dan proses mempersatukan perbedaan-perbedaan yang ada pada suatu negara sehingga terciptanya keserasian dan keselarasan secara nasional disebut
 - A. bahasa nasional
 - B. kesadaran nasional
 - C. kebangkitan nasional
 - D. integrasi nasional
4. Penyatuan Bangsa Indonesia dalam sejarah perjuangan kemerdekaan dimulai dengan kebangkitan nasional yang ditandai oleh adanya
 - A. Budi Utomo
 - B. Sumpah Pemuda
 - C. Proklamasi Kemerdekaan
 - D. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
5. Partisipasi warga negara Indonesia dalam mempertahankan keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam bidang politik adalah
 - A. menggunakan produk dalam negeri
 - B. mengutamakan kepentingan umum
 - C. menggunakan Bahasa Indonesia
 - D. menjaga ketertiban wilayah sekitar

B. Jawablah dengan singkat dan jelas!

1. Tunjukkan bukti bahwa Bangsa Indonesia itu berbhinneka tunggal ika!
2. Jelaskan pengertian integrasi nasional!
3. Bagaimana proses integrasi nasional Indonesia pada zaman sekarang hendaknya dilakukan?
4. Apa yang dimaksud dengan gotong royong? Berikan contohnya!
5. Apa yang kalian lakukan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa melalui kegiatan di daerah sendiri?

Saran Referensi

<https://www.bappenas.go.id>, “Informasi Pembangunan”.

Daftar Pustaka

<https://www.img.antaranews.com>, Diunduh Tanggal 23 Desember 2017, “Pengibaran Bendera Merah Putih di Bawah Laut”.

<https://www.bappenas.go.id>, “Informasi Pembangunan”.

<https://kemenag.go.id/berita/read/506114/kemenag-patuhi-dan-dukung-putusan-mk-tentang-aliran-kepercayaan>, Diunduh Tanggal 9 Desember 2017, “Kemenag patuhi dukung putusan Mk tentang Kepercayaan”.

<https://www.maudisini.com/pakaian-adat>, Diunduh Tanggal 9 Desember 2017, “34 Pakaian Tradisional dari Seluruh Provinsi di Indonesia Lengkap dengan Gambar dan Penjelasan”.

<https://www.rumahulin.com/nama-pakaian-adat>, Diunduh Tanggal 20 Desember 2017, “Pakaian Adat”.

<https://www.tirto.id/semarak-jember-fashion-carnaval>, Diunduh Tanggal 23 Desember 2017, “Semarak Jember Fashion Carnaval”.

http://www.wikiwand.com/id/Suku_bangsa_di_Indonesia, Diunduh Tanggal 9 Desember 2017, “Suku bangsa di Indonesia”.

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_bahasa_di_Indonesia_menurut_BPS_2010, Diunduh Tanggal 9 Desember 2017, “Daftar bahasa di Indonesia menurut BPS 2010”.

Purwanto, Hari. 1999. “Asimilasi, Akulturasi, dan Integrasi Nasional” dalam *Humaniora*, No. 12, September-Desember 1999.

Sunarto, dkk. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Suroyo, Agustina Magdalena Djuliaty. 2002. *Pidato Pengukuhan Penerimaan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Sejarah pada Fakultas Sastra Universitas Diponegoro, “Integrasi Nasional dalam Perspektif Sejarah Indonesia Sebuah Proses yang Belum Selesai”*. Semarang, 9 Februari 2002.

Sumber Gambar

Gambar 5.1 Pakaian adat Kalimantan Timur Sumber bacaan dan gambar: <https://www.maudisini.com/pakaian-adat>, Diunduh Tanggal 9 Desember 2017

Gambar 5.2 Macam-macam Makanan Tradisional dari Bahan Ketela Pohon Sumber: <https://www.bacaterus.com/jajanan-pasar-dari-singkong>, Diunduh Tanggal 9 Desember 2017

Gambar 5.3 Pengibaran Bendera Merah Putih di Bawah Laut Sumber: <https://www.img.antaranews.com>, Diunduh Tanggal 23 Desember 2017

Gambar 5.4 Semarak Jember Fashion Carnaval Sumber: <https://www.tirto.id/semarak-jember-fashion-carnaval>, Diunduh Tanggal 23 Desember 2017